



Pemberdayaan Ekonomi Desa Melalui Digitalisasi Badan Usaha Milik Desa

Rina Dian Rahmawati¹, Lailatul Mathoriyah², M.Dzikrul Hakim³, Laylatul Desia Rohmawati⁴, Hilda Nur Roudhotul Jannah⁵, Lubis Kurniawan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

e-mail: rinadianrahmawati@unwaha.ac.id

Received: 8 Oktober 2022

Accepted: 15 Oktober 2022

Final proof: 29 Oktober 2022

Abstrak

Kompetensi di bidang teknologi informasi merupakan hal penting yang dibutuhkan di era sekarang ini, adopsi sistem digital dikatakan mampu meningkatkan potensi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan hukum yang dibuat oleh desa sebagai pendekatan baru untuk meningkatkan perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal masing-masing daerah. Tujuan kegiatan ini adalah guna memberdayakan ekonomi desa dengan memanfaatkan teknologi informasi dan juga komunikasi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Peneliti memadukan metode R&D (Research and Development) dan PAR (Participatory Action Research) yakni metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut dengan metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif oleh masyarakat. Hasil kegiatan ini adalah Pemanfaatan Facebook Marketplace secara optimal dalam upaya mitra BUMDes dan penggiat UMKM untuk mempromosikan produk secara online serta penambah pengetahuan bahwa terdapat beberapa media sosial lain yang bisa digunakan sebagai media promosi selain facebook. Membangun minat para masyarakat yang memiliki usaha maupun pegiat UMKM terhadap pelatihan pemanfaatan teknologi untuk mempermudah promosi.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Abstract

Competence in the field of information technology is an important thing needed in this era, the adoption of digital systems is said to be able to increase the potential of micro, small and medium enterprises (UMKM). BUMDes is a legal entity created by the village as a new approach to improving the village economy based on the local needs and potential of each region. The purpose of this activity is to empower the village economy by utilizing information technology and also communication through Village-Owned Enterprises (BUMDes). Researchers combined R&D (Research and Development) and PAR (Participatory Action Research) methods, namely methods used to produce certain products, and tested the effectiveness of these products with research methods carried out

in a participatory manner by the community. The result of this activity is the optimal use of Facebook Marketplace in the efforts of BUMDes partners and MSME activists to promote products online and increase knowledge that there are several other social media that can be used as promotional media apart from Facebook. Build the interest of people who have businesses and MSME activists in training in the use of technology to facilitate promotion.

Key Word: *Economic Empowerment, Village Owned Enterprises (BUMDes)*

PENDAHULUAN

Kompetensi di bidang teknologi informasi merupakan hal penting yang dibutuhkan di zaman sekarang ini. perlunya kolaborasi antara akademisi dan industri untuk mempercepat terwujudnya Industri 4.0 yang diperkirakan akan memiliki dampak negatif terhadap perekonomian, terutama bagi negara berkembang yang memiliki tingkat pendapatan masyarakat relatif tinggi. Revolusi Industri juga melahirkan ekonomi berbasis teknologi, yang biasa disebut dengan digitalisasi ekonomi. Pengembangan digitalisasi desa sangat berguna dan bermanfaat untuk mendongkrak perekonomian daerah. Maka dari itu pemerintah daerah perlu membantu dan mendukung pemerintah desa untuk mengembangkan digitalisasi ekonomi di pedesaan. Terobosan teknologi desa digital juga akan membantu mempercepat pelayanan dan meningkatkan akuntabilitas dalam pemerintahan desa. Penerapan sistem digital diyakini mampu meningkatkan potensi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) desa.

Pembangunan desa ialah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa serta penanggulangan kemiskinan dengan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan pedesaan merupakan prioritas utama yang terus digalakkan untuk mendukung pembangunan negara. Kewenangan desa meliputi urusan pemerintah yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa, urusan pemerintah yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota, urusan pemerintah lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa. (Helen, 2014) Kebijakan tata kelola desa yang dimuat dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dianggap sebagai kebijakan yang memberikan harapan baru dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu dari kebijakan tersebut adalah alokasi anggaran kepada desa yang bertujuan untuk meningkatkan anggaran desa dalam pembangunan, pelayanan, pembinaan serta pemberdayaan masyarakat desa. (Indrianasari, 2017)

Hingga saat ini, perekonomian pedesaan masih menghadapi banyak kendala karena ketidakmampuan sumberdaya dalam mengoptimalkan potensi desanya. Permasalahan yang sering terjadi adalah pengangguran, kemiskinan, keterpurukan, ketertinggalan dan adanya diskriminasi yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat pedesaan. Pertumbuhan masyarakat pedesaan erat kaitannya dengan peningkatan ekonomi di pedesaan. (Dewi, 2010)

P. Budiono, (2015) menjelaskan salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah dengan pemerintah desa diberikan wewenang oleh pemerintah pusat untuk mengelola secara mandiri ruang lingkup desa melalui lembaga ekonomi desa. Lembaga tersebut salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Pembentukan BUMDes bertujuan untuk menerima berbagai kegiatan yang berkembang sesuai adat istiadat, kegiatan berdasarkan program pemerintah serta kegiatan lainnya yang mendukung dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat. (Gunawan, 2011).

Sayuti (2011) juga mengemukakan bahwa keberadaan BUMDes diperlukan guna menggerakkan potensi desa dan dapat berkontribusi dalam upaya menurunkan angka kemiskinan. Hal ini juga didukung oleh (Hardijono et al., 2014) yang menyampaikan bahwa pembentukan BUMDes merupakan salah satu cara untuk membentuk perekonomian desa yang mandiri dengan tujuan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Program Nawacita Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang yang ketiga yakni membangun Indonesia dari pinggiran, program dana desa dan Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 merupakan bentuk upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Nawacita merupakan sembilan prioritas pembangunan lima tahun ke depan, sesuai visi Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla pada masa kampanye Pilpres 2014. (kominfo.go.id, 2017)

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 Tahun 2021 (PP 11 Tahun 2021) yang membahas mengenai Badan Usaha Milik Desa yang ditandatangani Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada 2 Februari 2021. BUMDes merupakan sebuah badan hukum yang didirikan desa dengan tujuan guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, serta menyediakan jenis usaha lainnya demi kesejahteraan desa. BUMDes juga merupakan kegiatan di bidang ekonomi atau pelayanan umum yang dikelola secara mandiri oleh BUMDes. BUMDes lahir sebagai pendekatan baru dalam meningkatkan ekonomi desa yang berdasarkan pada kebutuhan dan potensi lokal yang dimiliki masing-masing daerah. (Pemerintah Republik Indonesia, 2021)

Kerjasama BUMDes dengan lembaga keuangan mikro dan berbagai masyarakat desa merupakan ide untuk memajukan pembangunan desa. Interaksi yang luas antara BUMDes dengan koperasi desa, lembaga perkreditan atau LPD, kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok pengrajin dan usaha mikro lainnya diharapkan mampu meningkatkan laju perekonomian di desa.

Salah satu bentuk ilustrasi kolaborasi BUMDes dengan kelompok petani misalnya, BUMDes dapat menampung hasil pertanian dan membantu proses distribusi produk pertanian, jika BUMDes kekurangan dana dapat mengandalkan koperasi dan LPD sebagai lembaga penyokong dana. Mengingat BUMDes merupakan badan usaha yang dibentuk oleh, dari dan untuk masyarakat desa, maka dukungan terhadap upaya kemajuan BUMDes layak untuk dijalankan. Program digitalisasi dan kolaborasi BUMDes jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan, idealnya mampu mengakselerasi pembangunan desa menuju masyarakat desa yang lebih sejahtera.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Yang dimaksud dengan “kekayaan desa yang dipisahkan” adalah neraca dan pertanggungjawaban pengurusan BUMDes itu terpisah dengan neraca dan pertanggung jawaban pemerintah desa.

Desa Pulogedang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Dengan batas wilayah sebelah utara desa Kepuhdoko, sebelah timur desa Jatiwates, sebelah selatan desa Gabusbanaran dan sebelah barat desa Bedahlawak, desa Pulogedang memiliki luas wilayah 224.640 Ha, dengan luar area persawahan 142.788 Ha dan luas lahan kering 59,791 Ha. Desa Pulogedang dipimpin oleh kepala desa bernama Eko Ariyanto, S.H. selama dua periode mulai tahun 2016 hingga sekarang. Nama BUMDesnya sendiri ialah BUMDes Sejahtera Pulogedang yang berdiri

pada tahun 2018. Berdasarkan observasi beberapa usaha binaan BUMDes jenis usaha yang sedang berjalan saat ini adalah pemberian pinjaman modal usaha untuk warung mitra BUMDes dan pendirian pemancar WiFi. Sedangkan untuk pengolahan buah salak berjalan kondisional sesuai musim panen. Untuk usaha jual beli hasil pertanian dan hasil UMKM sebagian besar masih dilakukan secara konvensional, yakni menjual ke pasar.

METODE

Kegiatan ini berlangsung di Desa Pulogedang Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang mulai tanggal 28 September 2022 yakni dengan wawancara terhadap pemangku jabatan terkait, dilanjut tanggal 6 Oktober 2022 kegiatan pelatihan 'Optimasi Facebook Marketplace untuk Pemasaran' dan dilanjut dengan pembuatan rancang bangun website BUMDes Pulogedang untuk menjawab permasalahan mitra.

Dalam kegiatan ini penulis memadukan metode R&D (Research and Development) yakni metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut dengan metode (PAR) Participatory Action Research, yakni adalah serangkaian cara riset yang dilaksanakan secara partisipatif dengan masyarakat dalam suatu komunitas untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dari suatu tatanan aturan yang sudah ada lebih awal.

Sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kepada masyarakat. Sehingga penting bagi kami bahwa program yang kami laksanakan mampu memberikan hasil positif kepada mitra kami yaitu BUMDes Pulogedang. Dari program yang kami laksanakan, kami memperoleh hasil antara lain,

1. Meningkatnya minat warga Desa Pulogedang yang kami jadikan sasaran penelitian untuk belajar lebih lanjut menggunakan sosial media sebagai sarana informasi dan promosi. Hal ini dibuktikan dengan keinginan untuk diadakan lagi pelatihan yang berkaitan dengan promosi menggunakan media sosial beserta cara pembuatan konten yang ideal
2. Dukungan dari pengelola BUMDes dan juga pemerintah desa untuk segera dibuatkan Rancang bangun website BUMDes Pulogedang yang kami buat ini dapat difungsikan sebagai sumber informasi terpusat.

Tolak ukur yang kami gunakan disini adalah adanya peningkatan antara lain :

1. Penggunaan Facebook Marketplace secara optimal dalam upaya promosi online hasil produk warung mitra BUMDes maupun pegiat UMKM.
2. Pengetahuan yang dimiliki warung mitra BUMDes dan pegiat UMKM bahwa selain Facebook, ada beberapa media sosial lain yang bisa digunakan sebagai katalog online sekaligus menarik perhatian dari calon pembeli.
3. Keinginan untuk memiliki katalog produk yang tersusun rapi dan sistematis berisikan foto yang menarik untuk promosi.
4. Minat para peserta latihan yang terdiri dari anggota karang taruna, kepala dusun, pengurus BUMDes, anggota Banom NU (Fatayat, IPNU, IPPNU dan Muslimat) dan

warga lainnya yang memiliki usaha maupun pegiat UMKM terhadap pelatihan pemanfaatan teknologi untuk mempermudah promosi.

Dari tolak ukur tersebut, program kami mendapat respon positif dan antusias warga desa Pulogedang untuk secara berkelanjutan mengadakan pelatihan terkait teknologi dan pemasaran. Ini menjadi dasar bagi kami untuk mengembangkan rancang bangun website BUMDes Pulogedang, yang mana masukan dari mitra kami dan warga desa Pulogedang dapat menjadi data inputan bagi sistem yang sedang kami bangun. Berikut tampilan dari Homescreen website tersebut :



Gambar 1. Tampilan Homescreen Website Bumdes Pulogedang

Fungsi dan Manfaat Produk Rancang bangun website BUMDes Pulogedang yang kami buat ini dapat difungsikan sebagai sumber informasi terpusat yang dimiliki pemerintah desa Pulogedang yang dapat menampilkan potensi desa dan juga produk yang dihasilkan oleh usaha yang dijalankan warga. Manfaat lainnya, apabila sistem ini berjalan maka dapat memberdayakan warga untuk proaktif menjadi bagian dari putaran kegiatan perniagaan guna menunjang perekonomian keluarga. Dampak Ekonomi, Sosial dan Sektor Lain Program yang kami laksanakan ini memberikan dampak positif terhadap minat dan antusiasme warga desa Pulogedang untuk meningkatkan wawasan di bidang teknologi guna menunjang aktivitas pemasaran usaha yang telah dijalankan. Kemudian bisa menjadi modal warga desa Pulogedang untuk menggerakkan roda ekonomi desa dari beberapa sektor profesi warga desa. Contohnya, warga desa yang berprofesi menjadi tukang ojek setempat dapat diajak kerjasama untuk menjadi kurir pengantaran makanan yang dipesan dari warung mitra BUMDes secara online. Para pelajar atau ibu-ibu muda bisa membantu penjualan secara online hasil kebun dari petani buah dan sayur. Berikut adalah tampilan fitur-fitur yang tersedia :



Gambar 2. Fitur-fitur yang tersedia pada Website Bumdes Pulogedang

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat dibidang ekonomi dan teknologi ini adalah pemberdayaan ekonomi desa melalui digitalisasi badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan langkah yang tepat untuk menjawab kebutuhan mitra kami yakni BUMDes Pulogedang Sejahtera guna penyediaan satu sumber informasi, publikasi dan sarana promosi yang tepat untuk menayangkan potensi desa seperti hasil bumi, hasil produk UMKM dan juga usaha warga desa berupa rancang bangun website BUMDes Pulogedang yang dapat digunakan sebagai marketplace lokal. Pelatihan tentang pemasaran dengan pemanfaatan teknologi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menyediakan sumber daya manusia yang kompeten, baik sebagai pengelola website BUMDes Pulogedang nantinya maupun untuk melakukan kegiatan promosi hasil usaha secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Gatot Ciptadi DEES., IPU, ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang atas kesempatan yang diberikan untuk mengikuti program ini.
2. Bapak Muhammad Kris Yuan Hidayatulloh, M.Pd., selaku Ketua LPPM.
3. Bapak Eko Ariyanto SH. selaku Kepala Desa Pulo Gedang, Kecamatan Tembelang.
4. Segenap anggota BUMDes Sejahtera Pulogedang dan seluruh organisasi masyarakat yang terlibat
5. Masyarakat Desa Pulo Gedang yang ikut berpartisipasi dalam PKM.
6. Segenap civitas akademika UNWAHA Tambakberas Jombang yang membantu mulai awal hingga akhir selama mengikuti PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. S. K. (2010). Alternatif Bentuk Badan Hukum yang Tepat dalam Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). *Pamator*, 3(2), 114-121.
- Gunawan, K. (2011). WIDYATECH Jurnal Sains dan Teknologi Vol. 10 No. 3 April 2011. *Widyatech Jurnal Sains Dan Teknologi*, 10(3), 61-72. https://nanopdf.com/download/manajemen-bumdes-dalam-rangka-menekan-laju-urbanisasi_pdf
- Hardijono, R., unani, M., Yustika, A. E., & Ananda, C. F. (2014). Economic Independence Of The Village Through Institutional Village Enterprises (BUMDes). *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(2), 21-30. <https://doi.org/10.9790/5933-03232130>
- Helen Florensi. (2014). Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Di Desa Cerme, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 2(1), 1-8. <http://journal.unair.ac.id/DownloadFullpapers-Kmp945d6ad757full.Pdf>
- Indrianasari, N. T. (2017). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono). *Assets*, 1, 29-46.
- kominfo.go.id. (2017). Melalui Nawacita, Pemerintah Berkomitmen Bangun Desa. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/9545/melalui-nawacita-pemerintah-berkomitmen-bangun-desa/o/berita>
- P. Budiono. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Bojonegoro (Studi di Desa Nginginrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor). *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 116-125. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjlk9rQvoD7AhWhRmwGHVckBzsQFnoECAoQAQ&url=http%3A%2F>

%2Fjournal.unair.ac.id%2FfilerPDF%2Fjpm3cd22097c1full.pdf&usg=AOvVaw3
Cn2Tx-yO-Y2WrMS5fRpXr

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021. Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, Badan Usaha Milik Desa, 1-71.

Sayuti, H. M. (2011). Pelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDs) Sebagai Penggerak Potensi Ekonomi Desa Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Donggal. *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad*, 03(02), 717-728.